

[Toggle navigation](#)

[Beranda](#)

Mode Malam

- [Surat Yasin](#)
- [Surat Al Mulk](#)
- [Surat Al Kahfi](#)
- [Surat Al Waqiah](#)
- [Surat Ar Rahman](#)
- [Juz 30 / Juz Amma](#)
- [Ayat Kursi](#)

Surat Taha

Taha

Makkiyah

135 Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1

طه

tā hā

Thaha

2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

mā anzalnā 'alaikal-qur`āna litasyqā

Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah;

3

إِلَّا نُنذِرَ لِمَنْ يَخْشَىٰ

illā tazkiratal limay yakhsyā

melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

4

تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَىٰ

tanzīlam mim man khalaqal-arḍa was-samāwātil-'ulā

diturunkan dari (Allah) yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi,

5

الرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ

ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā

(yaitu) Yang Maha Pengasih, yang bersemayam di atas 'Arsy.

6

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ

lahu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa mā bainahumā wa mā tahtas-šarā

Milik-Nyalah apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah.

7

وَأَنْ تَجْهَرَ بِأَقْوَالٍ فَإِنَّهُ يَعْزَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى

wa in taj-har bil-qauli fa innahu ya'lamus-sirra wa akhfā

Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.

8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

allāhu lā ilāha illā huw, lahu-l-asmā`ul-ḥusnā

(Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik.

9

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

wa hal atāka ḥadīsu muṣā

Dan apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?

10

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدُ عَلَىٰ النَّارِ هُدًى

iz ra`ā nāran fa qāla li`ahlīhimkuṣū innī ānastu nāral la'allī ātikum min-hā biqabasin au ajidu 'alan-nāri hudā

Ketika dia (Musa) melihat api, lalu dia berkata kepada keluarganya, “Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit nyala api kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu.”

11

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَامُوسَىٰ

fa lammā atāhā nuḍiya yā muṣā

Maka ketika dia mendatangnya (ke tempat api itu) dia dipanggil, “Wahai Musa!

12

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

innī anā rabbuka fakhla' na'laik, innaka bil-wādīl-muqaddasi ṭuwā

Sungguh, Aku adalah Tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa.

13

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ

wa anakhtartuka fāstami' limā yuḥā

Dan Aku telah memilih engkau, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).

14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

innanī anallāhu lā ilāha illā ana fa'budnī wa aqimiṣ-ṣalāta liẓikrī

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.

15

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

innas-sā'ata ātiyatun akādu ukhfīhā litujzā kullu nafsim bimā tas'ā

Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.

16

فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ

fa lā yaṣuddannaka 'an-hā mal lā yu`minu bihā wattaba'a hawāhu fa tardā

Maka janganlah engkau dipalingkan dari (Kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, yang menyebabkan engkau binasa.”

17

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ

wa mā tilka biyamīnika yā muṣā

”Dan apakah yang ada di tangan kananmu, wahai Musa?”

18

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَأَهْشُقُ بِهَا عَلَىٰ عَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ

qāla hiya 'aṣāy, atawakka`u 'alaihā wa ahusysyu bihā 'alā ganamī wa liya fihā ma`āribu ukhrā

Dia (Musa) berkata, “Ini adalah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku merontokkan (daun-daun) dengannya untuk (makanan) kambingku, dan bagiku masih ada lagi manfaat yang lain.”

19

قَالَ أَلْقِهَا يَا مُوسَىٰ

qāla alqihā yā muṣā

Dia (Allah) berfirman, “Lemparkanlah ia, wahai Musa!”

20

فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ

fa alqāhā fa iżā hiya ḥayyatun tas'ā

Lalu (Musa) melemparkan tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

21

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۗ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ

qāla khuz-hā wa lā takhaf, sanu'īduhā sīratahal-ūlā

Dia (Allah) berfirman, “Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,

22

وَاصْنُمَّ يَدَکَ إِلَىٰ جَنَاحِکَ تَخْرُجُ بَيِّنَاتٍ مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةٍ أُخْرَىٰ

waḍmum yadaka ilā janāḥika takhruj baiḍā`a min gairi sū`in āyatan ukhrā

dan kepitlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih (bercahaya) tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain,

23

لِنُرِيَنَّكَ مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَىٰ

linuriyaka min āyātinā-kubrā

untuk Kami perlihatkan kepadamu (sebagian) dari tanda-tanda kebesaran Kami yang sangat besar,

24

إِذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

iż-hab ilā fir'auna innahū ṭagā

Pergilah kepada Fir'aun; dia benar-benar telah melampaui batas.”

25

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

qāla rabbisyrah lī ṣadrī

Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku,

26

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

wa yassir lī amrī

dan mudahkanlah untukku urusanku,

27

وَإِخْلَعْ عُقَدَةً مِّنْ لِّسَانِي

wahlul 'uqdatam mil lisānī
dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

28

يَفْقَهُوا قَوْلِي^ط

yafqahū qaulī

agar mereka mengerti perkataanku,

29

وَاجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي^ص

waj'al lī wazīram min ahlī

dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

30

هُرُونَ أَخِي^ص

hārūna akhī

(yaitu) Harun, saudaraku,

31

اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي^ص

usydud bihī azrī

teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia,

32

وَاشْرِكْهُ فِيَّ أَمْرِي^ص

wa asyrik-hu fī amrī

dan jadikanlah dia teman dalam urusanku,

33

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا^ص

kai nusabbihaka kašīrā

agar kami banyak bertasbih kepada-Mu,

34

وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا^ط

wa nažkuraka kašīrā

dan banyak mengingat-Mu,

35

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا

innaka kunta binā bašīrā

sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami.”

36

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَى

qāla qad uṭīta su`laka yā muṣā

Dia (Allah) berfirman, “Sungguh, telah diperkenankan permintaanmu, wahai Musa!

37

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَى^ص

wa laqad manannā 'alaika marratan ukhrā

Dan sungguh, Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kesempatan yang lain (sebelum ini),

38

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمَمِكَ مَا يُوحَى^ص

iz auḥainā ilā ummika mā yuḥā
(yaitu) ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu sesuatu yang diilhamkan,

39

أَنْ أَقْدِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي ۖ وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي ۖ
aniqzi fihi fit-tābuṭi faqzi fihi fil-yammi falyulqihil-yammu bis-sāḥili ya`khuḥ-hu 'aduwwul lī wa 'aduwwul lah, wa alqaitu 'alaika maḥabbatam minnī, wa lituṣna'a 'alā 'ainī
(yaitu), letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku.

40

إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۖ قَرَّ جَعْنُكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَوَقَّلتَ نَفْسًا فَجَئِبْتِكَ مِنَ الْعَمِّ وَقَتْنَاكَ فُقُونًا ۗ فَلَبِيتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ۗ لَئِمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يُمُوسَىٰ
iz tamsyī ukhtuka fa taqūlu hal adullukum 'alā may yakfuluh, fa raja'nāka ilā ummika kai taqarra 'ainuhā wa lā taḥzan, wa qatalta nafsān fa najjaināka minal-gammi wa fatannāka futunā, fa labiṣta sinīna fī ahli madyana ṣumma ji'ta 'alā qadariy yā muṣā
(Yaitu) ketika saudara perempuanmu berjalan, lalu dia berkata (kepada keluarga Fir'aun), 'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?' Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati. Dan engkau pernah membunuh seseorang, lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan (yang besar) dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan (yang berat); lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan, kemudian engkau, wahai Musa, datang menurut waktu yang ditetapkan,

41

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي
waṣṭana'tuka linafsi
dan Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk diri-Ku.

42

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي
iz-hab anta wa akhūka bi`āyātī wa lā taniyā fī zikrī
Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku;

43

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ
iz-habā ilā fir'auna innahū ṭagā
pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas;

44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ
fa qulā laḥu qaulal layyinal la'allahū yatazakkaru au yakshyā
maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

45

قَالَا رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ أَنْ يُفْرِطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَىٰ
qālā rabbanā innanā nakhāfu ay yafruṭa 'alainā au ay yaṭgā
Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, sungguh, kami khawatir dia akan segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas,"

46

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ
qāla lā takhāfā innanī ma'akumā asma'u wa arā

Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat.

47

فَأْتِيَهُمْ قَوْلًا لَا إِنَّا رُسُلًا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ قَدْ جِئْنَاكَ بَيِّنَاتٍ مِّن رَّبِّكَ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَىٰ
fa`tiyahū fa qulā innā rasulā rabbika fa arsil ma'anā banī isrā'īla wa lā tu'azzib-hum, qad ji`nāka bi`āyatim mir rabbik, was-salāmu 'alā manittaba'al-hudā

Maka pergilah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah, “Sungguh, kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah engkau menyiksa mereka. Sungguh, kami datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

48

إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَا أَنَّ الْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ
innā qad uhiya ilainā annal-'azāba 'alā mang kazzāba wa tawallā

Sungguh, telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) pada siapa pun yang mendustakan (ajaran agama yang kami bawa) dan berpaling (tidak mempedulikannya).”

49

قَالَ فَمَنْ رَّبُّكُمْ يُمُوسَىٰ
qāla fa mar rabbukumā yā muṣā

Dia (Fir'aun) berkata, “Siapakah Tuhanmu berdua, wahai Musa?”

50

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ
qāla rabbunallazī a'ṭā kullā syai`in khalqahū summa hadā

Dia (Musa) menjawab, “Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan bentuk kejadian kepada segala sesuatu, kemudian memberinya petunjuk.”

51

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ
qāla fa mā bālul-qurūnil-ulā

Dia (Fir'aun) berkata, “Jadi bagaimana keadaan umat-umat yang dahulu?”

52

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَىٰ
qāla 'ilmuhā 'inda rabbī fi kitāb, lā yaḍillu rabbī wa lā yansā

Dia (Musa) menjawab, “Pengetahuan tentang itu ada pada Tuhanku, di dalam sebuah Kitab (Lauh Mahfuzh), Tuhanku tidak akan salah ataupun lupa;

53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ
allazī ja'ala lakumul-arḍa mahdaw wa salaka lakum fiḥā subulaw wa anzala minas-samā`i mā`ā, fa akhrajnā biḥī azwājam min nabātin syattā

(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan.

54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ
kulū war'au an'amakum, inna fi ḏālika la`āyātil li`ulin-nuhā

Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

55

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

min-hā khalaqnākum wa fihā nu'īdukum wa min-hā nukhrijukum tāratān ukhrā

Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.

56

وَلَقَدْ أَرَيْنَاهُ آيَاتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَى

wa laqad araināhu āyātīnā kullahā fa kazzaba wa abā

Dan sungguh, Kami telah memperlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda (kebesaran) Kami semuanya, ternyata dia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).

57

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَى

qāla a ji'tanā litukhrijanā min arḍinā bisihrika yā musā

Dia (Fir'aun) berkata, “Apakah engkau datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, wahai Musa?”

58

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوًى

fa lana'tiyannaka bisihrim miṣlihi faj'al bainanā wa bainaka mau'idal lā nukhlifuhū naḥnu wa lā anta makānan suwā
Maka kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu, maka buatlah suatu perjanjian untuk pertemuan antara kami dan engkau yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) engkau, di suatu tempat yang terbuka.”

59

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ يُحْسِرَ النَّاسُ وُجُوهَهُمْ

qāla mau'idukum yaumuz-zīnati wa ay yuḥṣyaran-nāsu ḍuḥā

Dia (Musa) berkata, “(Perjanjian) waktu (untuk pertemuan kami dengan kamu itu) ialah pada hari raya dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada pagi hari (duha).”

60

فَتَوَلَّى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَى

fa tawallā fir'aunu fa jama'a kaidahu ṣumma atā

Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang kembali (pada hari yang ditentukan).

61

قَالَ لَهُمْ مُوسَى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَيَّ كَذِبًا قَيْسِحْتُمْ بِعَدَابِ اللَّهِ وَقَدْ خَابَ مَنْ افْتَرَى

qāla lahum musā wailakum lā taftarū 'alallāhi kaziban fa yus-ḥitakum bi'azāb, wa qad khāba maniftarā

Musa berkata kepada mereka (para pesihir), “Celakalah kamu! Janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, nanti Dia membinasakan kamu dengan azab.” Dan sungguh rugi orang yang mengada-adakan kedustaan.

62

فَتَنَزَّعُوا أَمْرَهُم بِبَيْنِهِمْ وَأَسْرَرُوا النَّجْوَى

fa tanāza'u amrahum bainahum wa asarrun-najwā

Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).

63

قَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرَانٌ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجُكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرْيِقِكُمُ الْمُنْتَلَى

qālū in hāzāni lasāḥirāni yurīdāni ay yukhrijākum min arḍikum bisihrihimā wa yaz-habā biṭarīqatikumul-muṣlā

Mereka (para pesihir) berkata, “Sesungguhnya dua orang ini adalah pesihir yang hendak mengusirmu (Fir'aun) dari negerimu dengan sihir mereka berdua, dan hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama.

64

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ آتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَى

fa ajmi'u kaidakum summa`tu šaffā, wa qad aflahaḥal-yauma manista'lā
Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sungguh, beruntung orang yang menang pada hari ini.”

65

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّمَا أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَمَا عَلَّمْنَاكَ شِعْرًا وَلَا إِيَّاهُ تَلْمِزًا وَمَا أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِتَكُونَ مِنْ حَتَمٍ مَّنْ قَبْلِكَ إِنَّمَا أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِيُتَلَّاهَا بِهَا يَتْلُونَ بِهَا الْقُرْآنَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَلَوًّا مُّجِيدًا

qālu yā muṣā immā an tulqiya wa immā an nakūna awwala man alqā

Mereka berkata, “Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkan?”

66

قَالَ بَلْ أَلْقَاهُ لَنُدَوِّجَهُ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ

qāla bal alqu, fa izā ḥibāluhum wa 'iṣiyuhum yukhayyalu ilaihi min siḥrihim annahā tas'ā

Dia (Musa) berkata, “Silakan kamu melemparkan!” Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka.

67

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ

fa aujasa fī nafsihī khīfatam muṣā

Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

68

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ

qulnā lā takhaf innaka antal-a'lā

Kami berfirman, “Jangan takut! Sungguh, engkaulah yang unggul (menang).”

69

وَأَلْقَىٰ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْفَافًا مَّصْنُوعًا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سَاحِرًا وَلَا يَفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ

wa alqi mā fī yamīnika talqaf mā ṣana'u, innamā ṣana'u kaidu sāḥir, wa lā yufliḥus-sāḥiru ḥaiṣu atā

Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang.”

70

قَالِقِي السَّحْرَةَ سَجْدًا قَالُوا أَمَّا رَبٌّ هُوَ رَبُّ مُوسَىٰ

fa ulqiyas-saḥaratu sujjadang qālū amannā birabbi hārūna wa muṣā

Lalu para pesihir itu merunduk bersujud, seraya berkata, “Kami telah percaya kepada Tuhannya Harun dan Musa.”

71

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السَّحْرَ فَلَأَقْطَعَنَّ آيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَا صَلْبَيْتُكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ وَاتَّعَلَّمْنَ آيَاتِنَا أَشَدَّ عَذَابًا وَأَقْبَىٰ

qāla amantum lahu qabla an āzana lakum, innahū lakabīrukumullaẓī 'allamakumus-siḥr, fa la`uqaṭṭi'anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfiw wa la`uṣallibannakum fī juẓū'in-nakhli wa lata'lamunna ayyunā asyaddu 'azābaw wa abqā

Dia (Fir'aun) berkata, “Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang, dan sungguh, akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya.”

72

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

qālu lan nu`siraka 'ala mā jā`anā minal-bayyināti wallaẓī faṭaranā faqḍi mā anta qāḍ, innamā taqḍī hāzihil-ḥayāṭad-dun-yā

Mereka (para pesihir) berkata, “Kami tidak akan memilih (tunduk) kepadamu atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas (Allah) yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini.

73

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِنَغْفِرَ لَنَا خَطِيئَتَنَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى

innā āmannā birabbīnā liyagfira lanā khaṭāyānā wa mā akrahtanā 'alaihi minas-siḥr, wallāhu khairuw wa abqā
Kami benar-benar telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya).”

74

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ ۚ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ

innahu may ya 'ti rabbahu mujriman fa inna lahu jahannam, lā yamutu fiḥā wa lā yaḥyā
Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sungguh, baginya adalah neraka Jahanam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat).

75

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ

wa may ya 'tiḥi mu' minang qad 'amilaṣ-ṣāliḥāti fa ulā'ika lahumud-darajātul-'ulā
Tetapi barang siapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah mengerjakan kebajikan, maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia),

76

جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّىٰ

jannātu 'adnin tajrī min taḥtiḥā al-anḥār khālidīna fiḥā, wa ḏālika jazā'u man tazakkā
(yaitu) surga-surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan diri.

77

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا تُخْشَىٰ

wa laqad auḥainā ilā muṣā an asri bi'ibādī faḍrib lahum ṭarīqan fil-baḥri yabasal lā takḥāfu darakaw wa lā takḥsyā
Dan sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, “Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada malam hari, dan pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut itu, (engkau) tidak perlu takut akan tersusul dan tidak perlu khawatir (akan tenggelam).”

78

فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ فَغَشِيَهُمْ مِنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ

fa atba'ahum fir'aunu bijunūdiḥi fa gasyiyahum minal-yammi mā gasyiyahum
Kemudian Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, tetapi mereka digulung ombak laut yang menenggelamkan mereka.

79

وَأَصْلًا فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَىٰ

wa aḍalla fir'aunu qaumahū wa mā hadā
Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

80

يٰٓبَنِي إِسْرَائِيلَ قَدْ أَنْجَيْنَاكَم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَعَدْنَاكُمْ جَانِبَ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَٰى

yā banī isrā'īla qad anjainākum min 'aduwwikum wa wā'adnākum jānibaṭ-ṭuril-aimana wa nazzalnā 'alaikumul-manna was-salwā

Wahai Bani Israil! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu (untuk bermunajat) di sebelah kanan gunung itu (gunung Sinai) dan Kami telah menurunkan kepada kamu manna dan salwa.

81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلِّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum wa lā taṭgau fiḥi fa yaḥilla 'alaikum gaḍabī, wa may yaḥlil 'alaihi gaḍabī fa qad hawā

Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barangsiapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh, binasalah dia.

82

وَأِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

wa innī lagaffāruḥ li man tāba wa āmana wa 'amila ṣāliḥan summahtadā

Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.

83

﴿٥٦﴾ وَمَا أَعْجَلَكَ عَن قَوْمِكَ يٰمُوسَىٰ

wa mā a'jalaka 'ang qaumika yā musā

“Dan mengapa engkau datang lebih cepat daripada kaummu, wahai Musa?”

84

قَالَ هُمْ أَوْلَاءُ عَلَىٰ أَثَرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ

qāla hum ulā' i 'alā aṣarī wa 'ajiltu ilaika rabbi litarḍā

Dia (Musa) berkata, “Itu mereka sedang menyusul aku dan aku bersegera kepada-Mu, Ya Tuhanku, agar Engkau rida (kepadaku).”

85

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ

qāla fa innā qad fatannā qaumaka mim ba'dika wa aḍallahumus-sāmiriyy

Dia (Allah) berfirman, “Sungguh, Kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri.”

86

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا حَسَنًا ۚ أَفَطَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَآخَلَقْتُمْ مَوَٰعِدِي

fa raja'a musā ilā qaumihī gaḍbāna asifā, qāla yā qaumi a lam ya'idkum rabbukum wa'dan ḥasanā, a fa ṭāla

'alaikumul-'ahdu am arattum ay yaḥilla 'alaikum gaḍabum mir rabbikum fa akhlaftum mau'idī

Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Dia (Musa) berkata, “Wahai kaumku! Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Apakah terlalu lama masa perjanjian itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan Tuhan menimpamu, mengapa kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?”

87

قَالُوا مَا آخَلَقْنَا مُوَعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلَكِنَّا حُمُلْنَا أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا فَكَذَلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ

qālu mā akhlafnā mau'idaka bimalkinā wa lākinnā ḥummilnā auzāram min zīnati-l-qaumi fa qazaḥnāhā fa kaẓālika alqas-sāmiriyy

Mereka berkata, “Kami tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami harus membawa beban berat dari perhiasan kaum (Fir'aun) itu, kemudian kami melemparkannya (ke dalam api), dan demikian pula Samiri melemparkannya,

88

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عَجَلًا جَسَدًا لَهُ خُوَارٌ فَقَالُوا هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَىٰ ۚ فَتَنَسِي ۗ

fa akhrajā lahum 'ijlan jasadā laḥu khuwārun fa qālu hāzā ilāḥukum wa ilāhu musā fa nasiy

kemudian (dari lubang api itu) dia (Samiri) mengeluarkan (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara untuk mereka, maka mereka berkata, “Inilah Tuhanmu dan Tuhannya Musa, tetapi dia (Musa) telah lupa.”

89

أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّىٰ يُرْجَعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا ۚ وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا

a fa lā yarauna allā yarji'u ilaihim qaulaw wa lā yamliku lahum ḍarraw wa lā nafā

Maka tidakkah mereka memperhatikan bahwa (patung anak sapi itu) tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak kuasa menolak mudarat mau-pun mendatangkan manfaat kepada mereka?

90

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِي

wa laqad qāla lahum hārūnu ming qablu yā qaumi innamā futintum bih, wa inna rabbakumur-rahmānu fattabi'ūnī wa aṭī'ū amrī

Dan sungguh, sebelumnya Harun telah berkata kepada mereka, “Wahai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya sekedar diberi cobaan (dengan patung anak sapi) itu dan sungguh, Tuhanmu ialah (Allah) Yang Maha Pengasih, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku.”

91

قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَڪْفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ

qālu lan nabraḥa 'alaihi 'ākifīna ḥattā yarji'a ilainā muṣā

Mereka menjawab, “Kami tidak akan meninggalkannya (dan) tetap menyembahnya (patung anak sapi) sampai Musa kembali kepada kami.”

92

قَالَ يَهْرُونَ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا^١

qāla yā hārūnu mā mana'aka iz ra'aitahum dallū

Dia (Musa) berkata, “Wahai Harun! Apa yang menghalangimu ketika engkau melihat mereka telah sesat,

93

أَلَا تَتَّبِعُنَّ أَفْعَصَيْتَ أَمْرِي

allā tattabi'an, a fa 'aṣaita amrī

(sehingga) engkau tidak mengikuti aku? Apakah engkau telah (sengaja) melanggar perintahku?”

94

قَالَ يَبْنَؤُمْ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْفُقْ قَوْلِي

qāla yabna`umma lā ta`khuḥ bilihyatī wa lā bira`sī, innī khasyītu an taqula farraqta baina banī isrā`īla wa lam tarquḥ qaulī

Dia (Harun) menjawab, “Wahai putra ibuku! Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku. Aku sungguh khawatir engkau akan berkata (kepadaku), ‘Engkau telah memecah belah antara Bani Israil dan engkau tidak memelihara amanatku.’”

95

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَا سَامِرِيُّ

qāla fā mā khaṭbuka yā sāmiriyy

Dia (Musa) berkata, “Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) wahai Samiri?”

96

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي

qāla baṣurtu bimā lam yabṣuru bihī fa qabaḍtu qabḍatam min aṣarir-rasūli fa nabaḏtuhā wa kaḏālika sawwalat lī nafsī

Dia (Samiri) menjawab, “Aku mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui, jadi aku ambil segenggam (tanah dari) jejak rasul lalu aku melemparkannya (ke dalam api itu), demikianlah nafsuku membujukku.”

97

قَالَ فَادْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ وَانظُرْ إِلَىٰ إِلْهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنْ نَحْرُقَنَّكَ ثُمَّ لَنَنْبِفَنَّاهُ فِي النَّارِ نَسْفًا

qāla faḏ-ḥab fa inna laka fil-ḥayāti an taqula lā misāsa wa inna laka mau'idal lan tukhlafah, wanzur ilā ilāhikallaḏī ḡalta 'alaihi 'ākifā, lanuḥarriqannahū ṣumma lanansifannahū fil-yammi nasfā

Dia (Musa) berkata, “Pergilah kau! Maka sesungguhnya di dalam kehidupan (di dunia) engkau (hanya dapat) mengatakan, ‘Janganlah menyentuh (aku),’. Dan engkau pasti mendapat (hukuman) yang telah dijanjikan (di akhirat) yang tidak akan dapat engkau hindari, dan lihatlah tuhanmu itu yang engkau tetap menyembahnya. Kami pasti akan membakarnya, kemudian sungguh kami akan menghamburkannya (abunya) ke dalam laut (berserakan).

98

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

innamā ilāhukumullāhullazī lā ilāha illā huw, wasi'a kulla syai`in 'ilmā

Sungguh, Tuhanmu hanyalah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.”

99

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۗ

kaẓālika naqūṣṣu `alaika min ambā`i mā qad sabaq, wa qad ātaināka mil ladunnā zikrā

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami.

100

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا

man a'raḍa 'an-hu fa innahū yaḥmilu yaumal-qiyāmati wizrā

Barangsiapa berpaling darinya (Al-Qur'an), maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari Kiamat,

101

خَالِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا

khālidīna fih, wa sā'a lahum yaumal-qiyāmati ḥimlā

mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan sungguh buruk beban dosa itu bagi mereka pada hari Kiamat,

102

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ۗ

yauma yunfakhu fiṣ-ṣurī wa naḥsyurul-mujrimīna yauma`izīn zurqā

pada hari (Kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali) dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan (wajah) biru muram,

103

يَتَخَفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا

yatakhāfatūna bainahum il labistum illā 'asyrā

mereka saling berbisik satu sama lain, “Kamu tinggal (di dunia) tidak lebih dari sepuluh (hari).”

104

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْ أَلَمْ نَكُنْ لَكُمْ بَيِّنَاتٍ لَوْلَا نُزِّلَ السَّمُوتُ بِالسَّمَانِ حَوَابٍ مَبْنُوعٍ

nahnu a'lamu bimā yaqūlūna iż yaqulu am'alumna ṭarīqatan il labistum illā yaumā

Kami lebih mengetahui apa yang akan mereka katakan, ketika orang yang paling lurus jalannya mengatakan, “Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sehari saja.”

105

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا

wa yas'alūnaka 'anil-jibāli fa qul yansifuhā rabbī nasfā

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung, maka katakanlah, “Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari Kiamat) sehancur-hancurnya,

106

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ۗ

fa yazaruhā qā'an ṣafṣafā

kemudian Dia akan menjadikan (bekas gunung-gunung) itu rata sama sekali,

107

لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ۗ

lā tarā fihā 'iwajaw wa lā amtā

(sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana.”

108

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

yauma`iziy yattabi'unad-dā'iyā lā 'iwaja lah, wa khasya'atil-aṣwātu lir-raḥmāni fa lā tasma'u illā hamsā
Pada hari itu mereka mengikuti (panggilan) penyeru (malaikat) tanpa berbelok-belok (membantah); dan semua suara tunduk merendah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga yang kamu dengar hanyalah bisik-bisik.

109

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا

yauma`izil lā tanfa'usy-syafā'atu illā man aẓina lahur-raḥmānu wa raḍiya laḥu qaulā
Pada hari itu tidak berguna syafaat (pertolongan), kecuali dari orang yang telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, dan Dia ridai perkataannya.

110

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا

ya'lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum wa lā yuḥīṭuna bihī 'ilmā
Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan mereka (yang akan terjadi) dan apa yang di belakang mereka (yang telah terjadi), sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

111

﴿ وَعَنْتِ الْأُجُوهَ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴾

wa 'anatil-wujuhu lil-ḥayyil-qayyūm, wa qad khāba man ḥamala ḡulmā
Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman.

112

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخْفُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

wa may ya'mal minas-ṣāliḥāti wa huwa mu'minun fa lā yakhāfu ḡulmaw wa lā ḥaḍmā
Dan barang siapa mengerjakan kebajikan sedang dia (dalam keadaan) beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya) dan tidak (pula khawatir) akan pengurangan haknya.

113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ بِهِمْ ذِكْرًا

wa kazālika anzalnāhu qur'ānan 'arabiyyaw wa ṣarrafnā fihi minal-wa'di la'allahum yattaquna au yuḥdiṣu lahum zikrā

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.

114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

fa ta'alallāhul-malikul-ḥaqq, wa lā ta'jal bil-qur'āni ming qabli ay yuqḍā ilaika wahyuhū wa qur rabbi zidnī 'ilmā
Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

115

وَلَقَدْ عَاهَدْنَا إِلَى آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا

wa laqad 'ahidnā ilā ādama ming qablu fa nasiya wa lam najid laḥu 'azmā
Dan sungguh telah Kami pesankan kepada Adam dahulu, tetapi dia lupa, dan Kami tidak dapati kemauan yang kuat padanya.

116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى ۗ

wa iż qulnā lil-malā'ikati sjudū li'ādama fa sajadū illā iblīsa abā
Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Lalu mereka pun sujud kecuali Iblis; dia menolak.

117

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِرَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجُكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْفَى

fa qulnā yā ādamu inna hāzā 'aduwwul laka wa lizaujika fa lā yukhrijannakumā minal-jannati fa tasyqā
Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka.

118

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ

inna laka allā tajū'a fihā wa lā ta'rā

Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang.

119

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

wa annaka lā tazma`u fihā wa lā taḍ-hā

Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

120

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ

fa waswasa ilaihisya-syaiṭānu qāla yā ādamu hal adulluka 'alā syajaratil-khuldi wa mulkil lā yablā
Kemudian setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya, dengan berkata, “Wahai Adam! Maukah aku tunjukkan kepadamu pohon keabadian (khuldi) dan kerajaan yang tidak akan binasa?”

121

فَاكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهَا سَوَآئُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ

fa akalā min-hā fa badat lahumā sau`ātuhumā wa ṭafiqā yakhsifāni 'alaihimā miw waraqil jannah, wa 'aṣā ādamu rabbahū fa gawā

Lalu keduanya memakannya, lalu tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan telah durhakalah Adam kepada Tuhannya, dan sesatlah dia.

122

ثُمَّ اجْتَنَبَهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ

ṡummajtabāhu rabbuhū fa tāba 'alaihi wa hadā

Kemudian Tuhannya memilih dia, maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.

123

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ قَامًا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّي هُدًى ۖ لَمَنِ اتَّبَعَ هُدًى فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

qālahbitā min-hā jamī'am ba'dukum liba'din 'aduww, fa immā ya'tiyannakum minnī hudan fa manittaba'a hudāya fa lā yaḍillu wa lā yasyqā

Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

wa man a'raḍa 'an zikrī fa inna lahū ma'ṡyatan ḍangkaw wa naḥsyuruhū yaumal-qiyāmati a'mā

Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”

125

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا

qāla rabbi lima ḥasyartanī a'mā wa qad kuntu baṡirā

Dia berkata, “Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?”

126

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ

qāla kazālika atatka āyātunā fa nasītahā, wa kazālikal-yauma tunsā
Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan.”

127

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى

wa kazālika najzī man asrafā wa lam yu'mim bi'āyāti rabbih, wa la'azābul-ākhirati asyaddu wa abqā

Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.

128

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْجِدِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى

a fa lam yahdi lahum kam ahlaknā qablahum minal-qurūni yamsyūna fī masākinihim, inna fī zālika la'āyātil li'ulin-nuhā

Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) berapa banyak (generasi) sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (umat-umat itu)? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal.

129

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى

walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika lakāna lizāmaw wa ajalum musammā

Dan kalau tidak ada suatu ketetapan terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada batas yang telah ditentukan (ajal), pasti (siksaan itu) menimpa mereka.

130

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

faṣbir 'alā mā yaqūlūna wa sabbih biḥamdi rabbika qabla ṭulu'isy-syamsi wa qabla gurūbihā, wa min ānā'il-laili fa sabbih wa aṭrafan-nahāri la'allaka tarḍā

Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.

131

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

wa lā tamuddanna 'ainaika ilā mā matta'na bihī azwājam min-hum zahratal-ḥayātid-dun-yā linaftinahum fih, wa rizqu rabbika khairuw wa abqā

Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.

132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

wa mur ahlaka biṣ-ṣalāti waṣṭabir 'alaihā, lā nas'aluka rizqā, naḥnu narzuquk, wal-'āqibatu lit-taqwā

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

133

وَقَالُوا لَوْلَا يَأْتِينَا بِآيَةٍ مِّن رَّبِّهِ أَوَلَمْ تَأْتِهِم بَيِّنَةٌ مَّا فِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ

wa qālu lau lā ya'tīnā bi'āyatim mir rabbih, a wa lam ta'tihim bayyinatū mā fiṣ-ṣuḥufil-ūlā

Dan mereka berkata, “Mengapa dia tidak membawa tanda (bukti) kepada kami dari Tuhannya?” Bukankah telah datang kepada mereka bukti (yang nyata) sebagaimana yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu?

134

وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكْنَاهُمْ بِعَذَابٍ مِّن قَبْلِهِ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنَخْزَىٰ

walau annā ahlaknāhum bi'azābim ming qablihī laqālū rabbanā lau lā arsalta ilainā rasulan fa natabi'a āyātika ming qabli an nazilla wa nakhzā

Dan kalau mereka Kami binasakan dengan suatu siksaan sebelumnya (Al-Qur'an itu diturunkan), tentulah mereka berkata, “Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah?”

135

قُلْ كُلُّ مُتَرَبِّصٍ فَتَرَبَّصُوا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَابُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدَىٰ -

qul kullum mutarabbişun fa tarabbaşu, fa sata'lamuna man aş-ḥābuş-şirāṭis-sawiyyi wa manihtadā
Katakanlah (Muhammad), “Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah olehmu! Dan kelak kamu akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus, dan siapa yang telah mendapat petunjuk.”

Berikutnya:

[Surat Al Anbiya'](#)

Tebarkan kebaikan, raih keberkahan.

Bagikan bacaan Quran [Surah Taha](#) (Taha):

© 2022 [WorldQuran.com](#)

[About](#) [Contact](#) [Disclaimer](#) [Privacy Policy](#) [Sitemap](#) [ToS](#)